



Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata*) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan 2025

Hanna Ester Empraninta^{1*}, Piyanti Saurina Mahdalena Sagala², Sembiring Ananta Sherina³

^{1,2,3}Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Binjai, Indonesia

Alamat: Jl. Bandung No. 4 Binjai

Korespondensi penulis: hannaesterempraninta17@gmail.com

Abstract. Gout is a disease that is often found in the world. Usually gout occurs due to the deposition of monosodium urate crystals in the tissue or due to supersaturation of uric acid in the extracellular fluid. Some factors that cause gout include excessive purine intake. An unhealthy diet and high-protein foods with high purine levels. One of the non-pharmacological actions in reducing uric acid levels is the provision of soursop leaf decoction (*Annona Muricata* L) intervention. To determine the effectiveness of soursop leaf decoction on reducing uric acid levels in the elderly by administering soursop leaf decoction in Rambung Village, South Binjai District, Binjai City. This study uses a One-group pretest-posttest design research design approach. The sample of this study was 8 respondents. The sampling technique uses total sampling. The collection of research data uses demographic data, a consent sheet to become a respondent (Informed Consent). Data collection is carried out through observations by researchers of respondents and conducting observations. Research with Parametric Test Paired Sample T-test obtained a p Value of $(0.000) < \alpha (0.05)$, so there is a significant effectiveness of giving soursop leaf decoction to reduce uric acid levels in the elderly, and can be used as an alternative to reduce uric acid levels.

Keywords: Gout, Soursop Leaf Decoction, Uric Acid Levels

Abstrak. Asam urat adalah penyakit yang sering ditemukan di dunia. Biasanya asam urat terjadi dikarenakan deposis kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat didalam cairan ekstraseluler. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya asam urat salah satunya adalah asupan purin berlebih. Pola makan yang tidak sehat dan mengandung makanan berprotein tinggi dengan kadar purin yang tinggi, Salah satu tindakan non-farmakologi dalam penurunan kadar asam urat adalah pemberian intervensi rebusan daun sirsak (*Annona Muricata* L). Untuk mengetahui efektivitas rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia pemberian rebusan daun sirsak di Kelurahan Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan dengan pendekatan desain penelitian *One-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini adalah 8 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan data *demografi*, lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*). Pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap responden dan melakukan observasi. Penelitian dengan Uji Parametrik uji *Paired Sample T-test* didapat nilai p Value sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$, dengan begitu terdapat efektivitas yang signifikan pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat terhadap lansia, dan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menurunkan kadar asam urat.

Kata kunci: Asam urat, Ramuan Daun Sirsak, Kadar Asam Urat

1. LATAR BELAKANG

Asam urat merupakan penyakit yang sering ditemukan di dunia dan paling sering dialami oleh lansia. Biasanya asam urat atau asam urat terjadi dikarenakan deposis kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat didalam cairan ekstraseluler. Gangguan metabolisme yang mendasari asam urat sering disebut *hiperurisemia*. *Hiperurisemia* terjadi dikarenakan peningkatan dalam asam urat. Untuknya asam urat pada pria adalah 3-7 mg/ dL, sedangkan perempuan 2-6 mg/ apabila pada saat

pemeriksaan dilakukan hasilnya diatas normal maka disebut *hiperurisemia* (Naviri, *et al.* 2019).

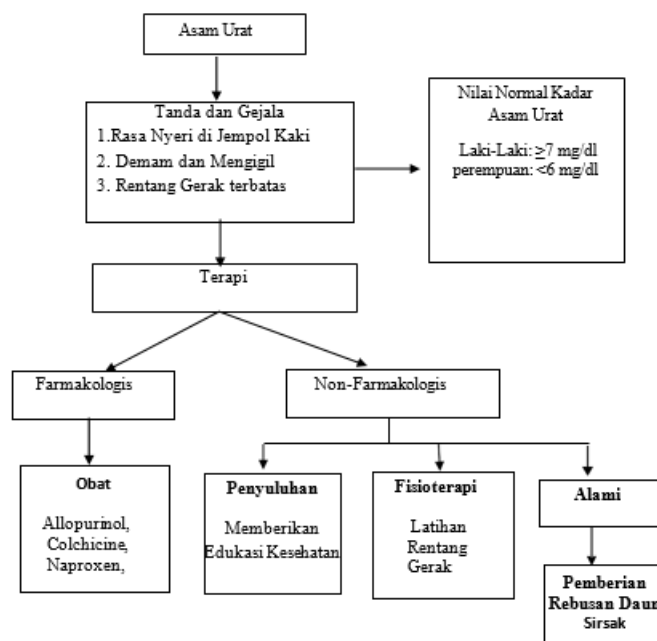
Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 angka kejadian penyakit asam urat didunia mencapai 335 juta penduduk dan mengalami kenaikan sekitar 1370 atau 33,3% orang yang menderita asam urat, persebaran penyakit asam urat tidak merata dan banyak dialami oleh jenis kelamin perempuan dengan rentang usia yaitu 45-65 tahun (Elvrinica C & Yulius M, 2025). Jumlah kasus Asam Urat di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 11,9%, sementara berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 24,7%. Jika ditinjau berdasarkan kelompok usia, prevalensi tertinggi ditemukan pada individu berusia ≥ 75 tahun, yaitu sebesar 54,8%. Prevalensi penyakit asam urat di Indonesia diperkirakan mencapai 840 orang per 100.000 orang. Di Indonesia, prevalensi penyakit asam urat pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32%, sedangkan di atas 34 tahun sebesar 68% (Irot *et al.*, 2021)⁶. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi penderita asam urat lebih tinggi pada perempuan (8,46%) dibandingkan dengan laki-laki (6,13%) (Risksedas, 2018)⁷. Penyakit Asam Urat merupakan inflamasi yang paling umum terjadi pada orang dewasa, 3-4 kali lebih umum daripada penyakit Rheumatodi Arthritis. Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2019) Data di Sumatera Utara, prevalensi Asam Urat berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan mencapai 5,1%, sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala sebesar 17,2%. Di UPT Puskesmas Helvetia Medan, tercatat sebanyak 2.685 orang menderita asam urat. (Data UPT Puskesmas Helvetia Medan 2023).

Dalam menangani kadar asam urat yang tinggi pada lansia, perlu ditangani dengan tepat. Penanganan dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi. Pemberian penanganan dengan mengkonsumsi obat – obatan yang diberikan secara terus menerus seperti di berikan obat antiinflamasi nonsteroid dapat menyebabkan ketergantungan pada organ tubuh lansia (Ilkhafah, 2017).

Penanganan non farmakologis dalam penyembuhan penyakit asam urat dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer, dengan obat herbal daun sirsak. Terdapat kandungan dalam daun sirsak yaitu asetogeni dan senyawa fenolik yang mengandung antioksidan, berfungsi untuk memperlambat kerjanya enzim xhantine oxidase yang berperan dalam perubahan hypoxhantine menjadi xhantine. Daun sirsak merupakan daun yang memiliki banyak manfaat untuk menyembuhkan penyakit asam urat. Salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai pengobatan gout adalah daun sirsak. Sirsak (*Annona muricata L*) adalah tanaman yang mengandung fruktosa, kalsium, zat besi, vitamin A, Vitamin B, fosfor dan alkaloid. Selain itu rebusan daun sirsak mengandung

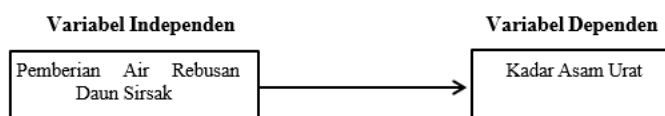
senyawa zat aktif di dalamnya antara lain alkaloid dan flavonoid yang dapat menurunkan kadar asam urat. Flavonoid adalah senyawa yang memiliki kandungan antioksidan yang tinggi, bermanfaat untuk mencegah pembentukan asam urat dalam darah didukung penelitian (Nur, Denta & kuzzairi 2019) menunjukkan $P < 0.05$ artinya terjadi penurunan yang signifikan dari pemberian rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat. Sama halnya dengan penelitian yang di lakukan oleh (Lasido, Febriyona & Sudirman, 2023) menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia didapatkan nilai signifikan atau $p\text{-value } 0.000 < (0,05)$ artinya ada perbedaan kadar asam urat sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi lansia. Tujuan dari ini adalah untuk menganalisis keefektifan pemberian rebusan daun sirsak terhadap perubahan kadar asam urat di Kelurahan Rambung Timur Kota Binjai.

2. KAJIAN TEORITIS



Gambar 1. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan suatu hubungan yang berkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.



Gambar 2. Kerangka konsep

Hipotesa Penelitian

Hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto dalam Sri Rochani, 2021)²⁷.

H₁ : Ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat Pada Lansia di Kelurahan Rambung Kota Binjai Tahun 2025.

H₀ : Tidak ada pengaruh penggunaan rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat Pada Lansia di Kelurahan Rambung Kota Binjai Tahun 2025.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan desain *''pre test – post test one group design''* yaitu kelompok subjek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah dilakukan intervensi.

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebelum dilakukan pemberian rebusan daun sirsak (*pre-test*), kadar asam urat sampel di ukur terlebih dahulu. Kemudian dilakukan pemberian rebusan daun sirsak oleh peneliti setiap pagi selama 7 hari. Setelah itu diukur kembali (*posttest*) kadar asam urat pada penderita tersebut.

Populasi Penelitian

a. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek yang digunakan dalam penelitian. Populasi harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah pasien-pasien asam urat yang ada di kelurahan rambung timur kota Binjai yaitu 8 orang.

b. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019)²⁶. Teknik pengambilan sampel secara *Total sampling* apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang.

Kriteria

Pada penelitian ini, ada dua kriteria yang diperlukan yakni kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk sampel penelitian yang diambil.

a. Kriteria inklusi

- 1) Bersedia menjadi subjek penelitian dengan menandatangani *informed consent*
- 2) Lansia yang sedang tidak mengkonsumsi obat penurunan kadar asam urat
- 3) Lansia dapat membaca dan menulis serta berkomunikasi dengan baik .

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia yang tidak bersedia menandatangani *informed consent*
- 2) Lansia yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik
- 3) Lansia yang sedang mengkonsumsi obat yang dapat menurunkan kadar asam urat

Pada penelitian ini kriteria populasi dan sampel yang akan diteliti yaitu Lansia *Elderly*: 60-74 tahun.

Intervensi

a. Skema. Rancangan Penelitian

00 X 01

Keterangan:

00 : Kadar asam urat sebelum dilakukan pemberian rebusan daun sirsak pada lansia

01 : Kadar asam urat sesudah dilakukan pemberian rebusan daun sirsak pada lansia

X : Pemberian rebusan daun sirsak

b. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Tujuan
 - a)Menyiapkan dan memberikan rebusan daun sirsak pada sampel
 - b)Sampel meminum sediaan dengan dosis yang tepat
- 2) Lama Aktivitas
 - a)Lama kegiatan 15 menit
 - b)Frekuensi kegiatan 1x sehari selama 3 hari
- 3) Metode
 - a)Tindakan

4) Alat dan Bahan

- a) Daun Sirsak: 10 lembar daun
- b) Air Bersih: 400 ml
- c) Panci: 1 Buah
- d) Gelas Ukur: 1 Buah
- e) Sendok: 1 Buah
- f) Saringan: 1 Buah
- g) Wadah: 1 Buah

c. Prosedur

1) Bahan yang diperlukan

- a) Daun sirak sebanyak 10 lembar
- b) Panci
- c) Air Bersih 400 ml
- d) Gelas Ukur
- e) Sendok
- f) Wadah

d. Cara pembuatan

- 1) Ambil daun sirsak 10 lembar letakkan dalam wadah
- 2) Cuci daun sirsak menggunakan air bersih
- 3) Lalu rebus daun sirsak dengan air bersih sebanyak 400 ml dengan waktu 10-20 menit Setelah mendidih, saring rebusan daun sirsak menggunakan saringan untuk memisahkan daun dan air rebusan daun sirsak
- 4) Pindahkan air rebusan daun sirsak yang telah disaring ke dalam gelas berukuran 150 ml/1 gelas
- 5) Rebusan daun sirsak siap untuk diminum, bisa dikonsumsi hangat atau dingin, tergantung preferensi responden

e. Kegiatan

Tabel 1. Kegiatan

Fase	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Kegiatan
Fase Persiapan	1. Orientasi 2. Menjelaskan kegiatan yang dilakukan 3. Menjelaskan kepada responden tidak dibolehkan meminum obat apapun	Mendengarkan pengarahan	5 menit

Fase Kerja	1. Mengecek terlebih dahulu kadar asam urat pada masing-masing responden sebelum diberikan air rebusan daun sirsak 2. Memberikan air rebusan daun sirsak setiap pagi hari pukul 07.00 WIB 3. Melihat apakah air rebusan daun sirsak yang diberikan kepada responden diminum atau tidak 4. Setelah responden meminum air rebusan daun sirsak, responden bisa melakukan Aktivitasnya	Meminum air rebusan daun sirsak	10 menit
Evaluasi	1. Menanyakan kepada responden ada atau tidak keluhan setelah meminum air rebusan daun sirsak 2. Mengecek kembali kadar asam urat responden terjadi penurunan atau Tidak		10 menit

Analisa Data

a. Analisa Univariat

Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat serta karakteristik responden. melalui data demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan) akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase, nilai mean (rata-rata) dan *standar deviasi*.

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu efektivitas rebusan daun sirsak dalam penurunan kadar asam urat.

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *independent test* menilai kadar asam urat selama responden mengkonsumsi rebusan daun sirsak. *Post-test* digunakan untuk menilai pengaruh rebusan daun sirsak selama di konsumsi. Data yang ada ditabulasi menggunakan uji *Shapiro-wilk* untuk mengetahui *pre-test* dan *post- test* pada penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrument Penelitian

Instrument adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Alat ukur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat cek asam urat, lembar observasi dan timbangan analiti.

Tahapan Penelitian

Tahap pelaksanaan ini dilakukan meliputi tiga tahapan yaitu:

a. Tahap *Pre test*

Pada tahap *pre-test*, peneliti menjelaskan kembali tujuan, manfaat dan prosedur penelitian pada responden, setelah itu peneliti mengarahkan responden untuk mengisi lembar *informed consent* sebagai tanda setuju menjadi penelitian peneliti.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan kadar asam urat untuk mengetahui kadar asam urat responden sebelum dilakukannya intervensi pemberian air rebusan daun sirsak.

b. Tahap *test* atau perlakuan

Pada tahap ini dilakukan untuk melihat dan menjelaskan bagaimana maksud dari tujuan penelitian ini berdampak dalam penurunan kadar asam urat. Subjek dipersilahkan untuk mengkonsumsi rebusan daun sirsak dalam ukuran dan waktu yang bersamaan.

c. Tahap *Post test*

Pada tahap *post test*, peneliti melakukan evaluasi pada responden yang telah mengkonsumsi rebusan daun sirsak dan mengkaji ulang kadar asam urat. Akan dilihat antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Teknik Analisa Data

a. *Editing*

Hasil wawancara yang diperoleh atau dikumpulkan melalui tanya jawab perlu disunting

(edit) terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir dari data yang akan diperoleh dan setelah diperoleh.

b. *Coding*

Kegiatan untuk mengubah data dalam bentuk huruf atau kata menjadi data dalam bentuk angka atau kode. Tujuan coding adalah untuk mempermudah pengolahan data dengan menggunakan teknik statistik. Coding dilakukan dengan membuat lembaran kode atau kartu kode yang berisi tabel yang mencantumkan nomor responden, nomor pertanyaan, dan kode jawaban.

c. *Entry*

Kegiatan untuk memasukkan data dalam bentuk kode ke dalam media penyimpanan data, seperti buku besar, kartu punch, atau komputer. Tujuan *entry* adalah untuk menyimpan data secara sistematis dan efisien. *Entry* dilakukan dengan mengisi kolom-kolom pada lembaran kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban.

d. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya pembetulan atau koreksi.

e. *Tabulating*

Tabulating merupakan proses penempatan data dalam bentuk tabel yang berisi data yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

5. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2025 di Kelurahan Rambung Timur Kota Binjai. Penelitian ini menguraikan dan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan Jalan Bengkulu dengan letak geografis Sebelah Utara Kelurahan Setia , Sebelah Selatan Kelurahan Rambung Dalam, Sebelah Barat Kelurahan Setia dan Rambung Dalam, Sebelah Timur Kelurahan Mencirim . Luas wilayah ± 41 Ha dan memiliki 7 Lingkungan. Kelurahan Rambung Timur terdapat unit pelayanan kesehatan. Setiap satu bulan sekali dilakukan adanya kegiatan Posyandu Lansia, setiap hari Selasa-Jumat dilakukan kegiatan cek rutin tekanan darah setelah itu dilanjutkan senam pada lansia. Namun masyarakat di Kelurahan Rambung Timur masih kurang dalam hal cek rutin terhadap kesehatannya. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang kesehatan membuat

perilaku masyarakat di Kelurahan Rambung Timur masih rendah untuk mengetahui tentang bahaya penyakit. Pengetahuan yang kurang tentang bahaya penyakit hipertensi karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap kesehatan yang merupakan salah satu penyebab tingginya penderita hipertensi di Kelurahan Rambung Timur.

Analisa Univariat

Hasil uji univariat untuk variabel meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan

Usia Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan.

Usia	Frekuensi	Persentase
60-74	8	100,00%
Total	8	100,00%

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada usia 60-74 sebanyak 8 responden dengan persentase 100,00%.

Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	3	37,50%
Perempuan	5	62,50%
Total	8	100,00%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebesar (37,50%) dan pada perempuan yaitu sebesar (62,50%), yang berjumlah 8 responden (100.00%).

Tingkat Pendidikan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	2	25,00%
SMP	2	25,00%
SMA	3	37,50%
S1	1	12,50%
Total	8	100,00%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan yaitu SD sebanyak 2 responden dengan persentase (25,00%), SMP sebanyak 2 responden dengan persentase (25,00%), SMA sebanyak 3 responden dengan persentase (37,50%), S1 sebanyak 1 responden dengan persentase (12,50%), yang berjumlah 8 responden (100.00%).

Pekerjaan Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	3	37,50%
IRT	4	50,00%
Pensiunan	1	12,50%
Total	8	100,00%

Berdasarkan tabel 5 merupakan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan yaitu Wiraswasta sebanyak 3 responden dengan persentase (37,50%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 4 responden dengan persentase (50,00%), pensiunan sebanyak 1 responden dengan persentase (12,50%), yang berjumlah 8 responden (100.00%).

Tabel 6. Kadar Asam Urat Sebelum dan setelah dilakukan Intervensi terhadap Responden Kadar Asam Urat Sebelum dilakukan Intervensi

No.	Kadar Asam Urat	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Normal (Pria : >7,0 mg/dl dan <3,4 mg/dl Wanita : >6,0 mg/dl dan <2,4 mg/dl)	8 orang	100%

Tabel 7. Kadar Asam Urat Setelah dilakukan Intervensi

No.	Kadar Asam Urat	Frekuensi	Persentase
1.	Normal (Wanita: 3-6 mg/dL, Pria: 2,5-7 mg/Dl)	8 orang	100%

Hasil Uji Analisa Bivariat

Sebelum dilakukan analisa bivariat perlu dilakukan uji normalitas data untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka peneliti akan menggunakan Uji Parametrik *Shapiro - Wilk*, namun jika data tidak berdistribusi normal maka peneliti akan menggunakan Uji Non Parametrik. Dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas sampel pemberian rebusan air daun sirsak

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.228	8	.200*	.835	8	.067
Posttest	.327	8	.012	.810	8	.037

Berdasarkan table 8 diatas hasil anlisis uji normalitas data yaitu 0,835 untuk nilai kadar asam urat sebelum dan 0,810 untuk nilai kadar asam urat sesudah. Jika nilai p-value pada hasil Uji Shapiro-Wilk > 0,05, maka artinya data berdistribusi normal. Sehingga peneliti dapat mengansumsikan bahwa pada penelitian ini kedua variable penelitian berdistribusi normal karena memiliki nilai P-value > 0,05. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti menetapkan uji bivariate yang digunakan yaitu uji parametrik paired t-test.

Kadar Asam Urat Sebelum Dan Susadah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak

Besaran nilai rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah perlakuan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9. Karakteristik Kadar Asam Urat Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak

Konsumsi Rebusan Daun Sirsak	Sebelum Minum (mg/dl)	Sesudah Minum (mg/dl)	Selisih (mg/dl)
Rata-rata	8 mg/dl	6 mg/dl	2 mg/dl

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata kadar sama urat sebelum meminum adalah 8 mg/dl, sesudah meminum rata-rata kadar asam urat adalah 6 mg/dl. Selisih kadar asam urat sebelum dan sesudah meminum adalah 2 mg/dl.

Tabel 10. Tabulasi Silang Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak

					95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	2.000	.756	.267	1.368	2.632	7.483	7	.000

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan paired t-test diketahui bahwa nilai p-value $(0,000) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima dengan begitu terdapat efektivitas yang signifikan secara statistik dari pemberian air rebusan duan sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan Tahun 2025.

Pembahasan

a. Karakteristik Sampel

1) Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi sampel penelitian memiliki usia 60-74 tahun berjumlah 8 orang (100%).

Menurut Notoatmodjo (2019)²⁸ yang menyatakan bahwa jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik .

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 5 orang (62,50%), sementara laki-laki berjumlah 3 orang (37,50%). Meskipun penyakit asam urat lebih sering menyerang pria pada usia 30-50 tahun, wanita juga dapat mengalami kondisi ini, terutama setelah menopause. Hormon estrogen pada wanita sebelum menopause membantu meningkatkan fungsi ginjal dalam memproses dan mengeluarkan asam urat dari tubuh. Setelah menopause, kadar estrogen menurun drastis, yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan

ginjal untuk membuang asam urat secara efektif. Akibatnya, kadar asam urat dalam darah dapat meningkat dan memicu terjadinya asam urat (Laviana, 2024).

3) Pendidikan

Hasil penelitian ditemukan bahwa seluruh pendidikan mayoritas responden yaitu, SMA sebanyak 3 orang (37,50%), SD sebanyak 2 orang (25,00%), SMP sebanyak 2 orang (25,00%), S1 sebanyak 1 orang (12,50%).

Tingkat pendidikan adalah salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang dapat menentukan mudah atau tidaknya seorang individu dalam mengetahui ilmu yang telah diperolehnya, semakin tinggi seseorang menempuh pendidikan maka semakin tinggi pula wawasan yang di milikinya (Ramadyani, 2022)

4) Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan pekerjaan mayoritas responden yaitu, IRT sebanyak 4 orang (50,00%), Wiraswasta sebanyak 3 orang (37,50%), , Pensiunan sebanyak 1 orang (12,50%).

Hal ini karena beban kerja yang dimiliki semua jenis pekerjaan menimbulkan stres yang dapat mempengaruhi kesehatan. Beban kerja merupakan suatu tuntutan tugas ataupun pekerjaan pada sebuah lingkungan kerja, yang dilakukan pada rentan waktu kerja baik pekerjaan yang dilakukan secara berulang ataupun tugas pekerjaan yang menumpuk (Badri I A, 2020).

Karakteristik Kadar Asam Urat Sampel Sebelum dan Sesudah Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak

Penyakit asam urat juga disebut gout adalah penyakit yang cukup umum di masyarakat. Pengkristalan asam urat di daerah persendian dapat terjadi karena peningkatan kadar asam urat dalam tubuh. Radang sendi yang sangat menyakitkan yang disebabkan oleh penumpukkan kristal di persendian juga disebut asam urat (Wiguna et all.,2023).

Hasil penelitian menunjukkan dalam tabel 4.3.2, bahwa nilai rata-rata kadar asam urat sebelum meminum adalah 8 mg/dl, sesudah meminum rata-rata kadar asam urat adalah 6 mg/dl. Selisih kadar asam urat sebelum dan sesudah meminum adalah 2 mg/dl.

Efektivitas Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat

Pada penelitian ini terdapat 8 responden dimana keseluruhan responden dikaji dan dilakukan observasi sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirsak. Hasil analisis

dengan sampel 8 responden menggunakan uji Shapiro-Wilk pada responden dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value } (0,00) < \alpha (0,05)$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan begitu terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pengaruh pemberian rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kadar asam urat yang diberikan dari pemberian pertama sampel berada pada kadar asam urat yang normal yaitu dengan melakukan pengukuran kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian. Pemberian rebusan daun sirsak pada lansia penderita Asam Urat di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan disimpulkan efektif terhadap penurunan kadar asam urat yang dibuktikan dari hasil Uji Paired Sample T-Test didapatkan nilai t dan $p\text{-value } 0,00 < 0,05$ berada pada signifikan yang menunjukkan terdapatnya adakah perbedaan atau tidak dari data yang sebelum dan sesudah, kadar asam urat yang normal. Pemberian rebusan daun sirsak ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengobatan non-farmakologi yang dapat dikonsumsi secara umum aman dan praktis serta berkshasiat dalam hal pengobatan kadar asam urat.

Saran

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, motivasi dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan tentang Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata L*) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan responden dapat menggunakan rebusan daun sirsak sebagai salah satu alternatif pengobatan tradisional dalam mengontrol kadar asam urat, namun tetap harus dikombinasikan dengan pola hidup sehat, diet seimbang, dan pengobatan medis yang direkomendasikan. Mengonsumsi rebusan daun sirsak secara teratur dengan dosis yang tepat (10 lembar daun direbus dalam 400 ml air).

c. Bagi Praktisi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi atau intervensi non-farmakologi, khususnya dalam pengendalian kadar asam urat pada lansia. Perawat juga dapat berperan dalam mendorong penggunaan

obat tradisional berbasis bukti ilmiah yang aman dan efektif.

d. Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dijadikan referensi ilmiah serta sumber pembelajaran tambahan dalam bidang pengobatan herbal dan keperawatan gerontik, khususnya dalam penanganan kadar asam urat pada usia lanjut. Institusi dapat mendorong penelitian serupa dengan pendekatan multidisiplin untuk mengeksplorasi potensi tanaman herbal lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanti, F. W., & Cahyani, N. J. D. (2020). Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita asam urat di 8 Pustu Jasem - Ngoro Mojokerto. *Medica Majapahit*, 12(2), 39–47.
- Badri, I. A. (2020). Hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan ICU dan IGD. *Administrasi Publik*, 5(1), 379.
- Beni. (2016). Dalam Krisdayanti (2022). *Pengertian efektivitas*. <https://sg.docworkspace.com>
- Copur, S., Demiray, A., & Kanbay, M. (2022). Uric acid in metabolic syndrome: Does uric acid have a definitive role? *European Journal of Internal Medicine*, 103(March), 4–12.
- Cristina Elvrinica, & Martha, Y. (2025). Pengaruh terapi senam Lien Tien Kung terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 15(1), Januari.
- Ilkhafah. (2017). Efektivitas daun sirsak dalam menurunkan nilai asam urat dan keluhan nyeri pada penderita gout di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Pharmacon*, 6(2), 22–29.
- Irot, R. A., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2021). Apakah status gizi, asupan protein, dan asupan vitamin C berhubungan dengan kadar asam urat. *Journal of Public Health*, 2(1), 7–13.
- Junaidi, & Iskandar. (2020). *Mencegah dan mengatasi berbagai penyakit sendi*. Yogyakarta: Rapha.
- Kartikasari, O. M. (2021). Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia. 10(2), 701–709.
- Kemendes. (2022, Oktober). *Penyakit asam urat*. <https://www.kemkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Provinsi Sumatera Utara*.
- Komariyah, et al. (2019). Pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat dalam darah di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(1), 25–34. <http://ejurnalcitrakeperawatan.com/index.php/JCL/article/view/108>

- Lasido, F., Febriyona, R., & Sudirman, A. N. A. (2023). Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat lansia di Desa Iloheluma Kecamatan Boliyohuto. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*.
- Laviana, K. R. (2024). *Upaya pencegahan faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada lansia*.
- Lisa Hidayati. (2022). Pengaruh hubungan asupan sumber purin dan aktivitas fisik terhadap kadar asam urat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), Agustus.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan kemandirian lansia melalui *Activity Daily Living Training* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. *Hospital Majapahit*, 12(1), 62–70.
- Mujiadi, S. R. (2020). *Buku ajar keperawatan gerontik*. Mojokerto: STIKes Majapahit.
- Naviri, et al. (2019). Upaya penurunan nyeri pada anggota keluarga penderita penyakit gout arthritis. *Jurnal Keperawatan Prioriti*, 3(2), 65–74.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, Moh., et al. (2019). Rebusan daun sirsak efektif menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis di Kelurahan Lawangan Daya Kabupaten Pamekasan. *Journal of Health Science*.
- Pataky, M. W., Young, W. F., & Nair, K. S. (2021). Hormonal and metabolic changes of aging and the influence of lifestyle modifications. *Mayo Clinic Proceedings*, 96(3), 788–814. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2020.07.033>
- Ramadyanti, M. (2022). Hubungan diet protein dengan kadar asam urat pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cepiring. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- RISKESDAS. (2018). *Hasil utama riset kesehatan dasar tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Savitri, D. (2021). *Cegah asam urat dan hipertensi*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Septi. (2021). Komplikasi *gout arthritis*. *Konsep dasar Gout Arthritis*, 1–19.
- Singh, J. A., & Gaffo, A. (2020). Gout epidemiology and comorbidities. *Seminars in Arthritis and Rheumatism*, 50(3), S11–S16.
- Spence, C., & Youssef, J. (2021). Aging and the (chemical) senses: Implications for food behaviour amongst elderly consumers. *Foods*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/foods10010168>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiguna, R. I., Wardani, L., & Muqarrobin, A. (2023). Intervensi keperawatan berbasis komplementer pada pasien yang mengalami nyeri asam urat: Studi kasus. *Professional Health Journal*, 5(1sp), 369–376.